

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari karya ilmiah ini mengacu pada kasus Tn. I, Tn. J dan Ny. K adalah :

1. Hasil pengkajian menunjukkan tekanan darah mengalami kenaikan tekanan darah dalam kategori grade II. Tanda dan gejala nyeri kepala, mengalami kelemahan, edema pada ekstermitas dan sesak nafas. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kasus ini adalah risiko penurunan curah jantung ditandai dengan peningkatan *afterload*, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan nyeri kepala, hypervolemia berhubungan dengan gangguan system regulasi, nausea berhubungan dengan faktor psikologis (keinginan muntah) dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. Intervensi yang diberikan sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Pada diagnosis risiko penurunan curah jantung implementasi yang dilakukan adalah perawatan jantung, diagnosis nyeri akut dilakukan implementasi manajemen nyeri, diagnosis hypervolemia dilakukan implementasi manajemen hypervolemia, diagnosis nausea dilakukan implementasi manajemen mual dan diagnosis intoleransi aktivitas dilakukan implementasi manajemen energy. Hasil evaluasi menunjukkan diagnosis risiko penurunan curah jantung dan nyeri teratasi sebagian, hipervolemia

belum teratasi, nausea teratasi sebagian dan intoleransi aktivitas teratasi sebagian.

2. Intervensi inovasi yang diberikan pada klien kelompok intervensi adalah intervensi inovasi inhalasi aromaterapi jahe selama 15 menit dengan jarak 2 cm dari hidung. Pada kasus kelolaan I, terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi inhalasi aromaterapi jahe dengan selisih sistolik sebesar 5 mmHg dan tekanan darah diastolic sebesar 4 mmHg. Pada kasus kelolaan II, terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi inhalasi aromaterapi jahe dengan selisih selisih sistolik 3 dan diastolic\
3. Efektivitas aromaterapi jahe yang diberikan pada pasien kasus kelolaan I dan II dengan pasien kasus kelolaan III (kelompok control) yang diberikan obat dari rumah sakit memiliki efektivitas yang sama dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi di UGD.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Diharapkan pemberian intervensi inovasi inhalasi aromaterapi jahe dapat diaplikasikan sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Bagi Perawat

Sebelum dilakukannya intervensi inovasi inhalasi aromaterapi jahe diharapkan perawat dapat melakukan komunikasi terapeutik dahulu khususnya perawat sangat perlu melakukan bina hubungan saling percaya agar tercipta kerjasama yang baik antara perawat dan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan intervensi inovasi inhalasi aromaterapi jahe dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sumber dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada pemberian teknik nonfarmakologi.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan intervensi inovasi inhalasi aromaterapi jahe dapat diterapkan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit untuk menunjang kesembuhan pasien khususnya bagi penderita hipertensi.

5. Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman serta ilmu baru bagi penulis. Melalui penelitian ini penulis selanjutnya dapat mengembangkan intervensi inovasi ini di lingkungan rumah sakit atau pun institusi kesehatan lainnya.